PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA TOLITE KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

[1]Haslida Damansyah , [2]Susanti Monoarfa
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 2019 , Indonesia
Email :*haslindadamansyah@umgo.ac.id*

ABSTRACT

Disaster is the incident or sequence which threatens and disrupts people's lives that caused of natural and non natural factors as well as human factors resulting in fatalities environmental damage, and property loss. The objective of research was to determine the relationship between society's participations with flood disaster mitigation at Tolite village, Boliyohuto sub district. The design used quantitative descriptive with cross sectional study approach. The populations are 1101 respondents of societies with sampling was used purposive sampling technique with the samples determinate used slovin formula therefore obtained the samples are 92 respondents. Statistical test used chi square. With significance value is p value= 0,005 small than (p<0,05) thus Ho is rejected and Ha is accepted. Concluded, there is significance relationship between between society's participations with flood disaster mitigation at Tolite village, Boliyohuto sub district.

Keywords: Flood Disaster Mitigation, Society's Participations

ABSTRACT

Bencana atau disaster adalah peristiwa atau rangkaian yang mengancam dan menganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang di sebabkan faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan partisipasi masyarakat dengan mitigasi bencana banjir di desa tolite kecamatan boliyohuto. Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuatitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1101 masyarakat dengan pengambilan sampel di lakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan penentuan sampel di lakukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga di dapatkan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *chi square*. Dengan nilai signifikan p value= 0,005 lebih kecil dari pada (p<0,05) maka Ho di tolak dan Ha di terima. Maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan mitigasi bencana banjir di desa tolite kecamatan boliyohuto.

Kata Kunci : Mitigasi Bencana Banjir, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan limpahan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpah dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Bencana banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dengan mengurangi dampak kerugian akibat bencana tersebut, sehingga perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu. Umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai serta sistem drainase penampung banjir buatan yang tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap (Agus Riyadi, 2013.).

Bencana banjir di Asia Tenggara dan Asia Selatan dimulai dari tahun 2014, serangkaian banjir telah melanda wilayah Malaysia, Filipina, Thailand, dan Sri Lanka. Sekitar 237,000 pengungsi telah di evakuasi dan jumlah kematian 21 orang di Malaysia, 13,000 pengungsi dan jumlah kematian 31 orang di Filipina, 10,000 pengungsi dan jumlah kematian 15 orang di Thailand, dan di Sri Lanka pengungsi sekitar 50,832 dan jumlah kematian sekitar 39 orang. Para ilmuwan telah memprediksi bahwa perubahan iklim akan semakin memburuk, pola badai akan semakin tidak tentu dan parah. Pembangunan pesat yang tidak mempertimbangkan lingkungan dan masalah pembuangan limbah dikatakan sebagai penyebab terjadinya banjir. Di Thailand, perdana menteri Prayut Chano-cha mengatakan bahwa banjir yang terjadi di tiga wilayah perbatasan di selatan yaitu Yala, Pattani dan Narathiwat adalah banjir yang terburuk pada tahun ini, dan menjadi semakin buruk karena sebagian besar jalan dibangun tanpa selokan. Pejabat senior meteorologi Pusat Cuaca Nasional Departement Meteorologi Malaysia

Bencana banjir di Indonesia terjadi hampir di beberapa wilayah yaitu di Aceh rumah terendam 3.733 dan yang mengungsi berjumlah 38,323 orang, di Lampung rumah yg terendam ada 2.688 yang mengungsi 11.185 orang , yang meninggal dunia 13 orang dan luka luka 3 orang, di Dki Jakarta rumah yang terendam 12.476 yang meninggal dunia 1 orang, di Jawa Barat rumah yang terendam 31.946 yang mengungsi 101.958 yang meninggal 4 orang, di Jawa Tengah rumah yang terendam 26.121 yang mengungsi 106.081 yang meninggal 5 orang dan luka luka 1 orang, di Jawa Timur rumah yang terendam 23.466 yang mengungsi 100.999 yang meninggal dunia 5 orang dan yang luka luka 1 orang, di Kalimantan Timur rumah yang terendam 13.800 yang mengungsi 80.203, di Gorontalo rumah yang terendam 2.082 dan yang mengungsi 18.338 orang, di Papua rumah ynag terendam 3.17 yang mengungsi 2.395 dan yang luka luka 130 orang. (BNPB "Badan nasional penanggulangan bencana" 2018)

Sejak Kota Gorontalo tumbuh menjadi ibukota Propinsi di wilayah perkotaan menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini seiring dengan bertambanhnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk selama kurun waktu 5 tahun terakhir memperlihatkan trend pertumbuhan yang naik (BPS Kota Gorontalo, 2009). Hal ini membawa dampak kepada peningkatan kebutuhan lahan dan permintaan akan pemenuhan kebutuhan pelayanan dan prasarana kota yang dapat berdampak menurunnya kualitas lingkungan seperti degradasi lingkungan dan bencana alam. Salah satu permasalahan yang sering terjadi setiap tahunnya adalah bencana alam banjir. Bencana banjir di propinsi gorontalo korban yang mengungsi 774.918, dan rumah yang terendam ada 13,360 rumah, korban yang meninggal 6 orang. (BNPB "Badan nasional penanggulangan bencana" 2016-2018)

Kabupaten Gorontalo sering terjadi bencana banjir hampir setiap tahunnya antar lain bencana banjir terjadi di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo diantaranya Kecamatan Limboto, Limboto Barat, Tilangohula, Tibawa, Asparaga, Bilato, Dungaliyo, Tilango dan Boliyohuto banjir terjadi akibat hujan deras sejak selasa 25 oktober 2016, sehingga 4 sungai meluap yaitu sungai Boyonga, sungai Marisa, sungai Biyonga dan sungi Moloopu.dilansir *antara*, sekretaris badan penanggulangan bencana

daerah (BPBD) kabupaten gorontalo mengatakan banjir menggenangi 20 desa. Sedangkan, 2 desa meliputi Desa Malahu Di kecamatan Limboto dan desa Tamaila di kecamatan Tolangohula, ditimpa longsor menyusul hujan deras. Bencana banjir di kabupaten gorontalo, rumah yang terendam 12,048 dan korban yang mengungsi 102,339, korban yang meninggal dunia 1 orang. (BNPB "badan nasional penanggulangan bencana 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu stap (BPBD) badan penanggulangan bencana daerah, banjir terbesar di desa tilote kecamatan bliyohuto terjadi pada bulan maret tahun 2016 yang merendam dua dusun selama 7 hari, penyebab banjir di desa tolite tersebut karna adanya luapan air sungai paguyaman yang menyebabkan tanggul yang ada di desa Molohu jebol sehingga meluap di desa Tilote Kecamatan Boliyohuto.

Mitigasi adalah tindakan untuk membantu mengurangi dampak bencana baik dari alam atau buatan manusia pada suatu tempat atau masyarakat Berdasarkan survey dan wawancara awal, yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2018. Peran masyarakat di desa tolite 2 orang masyarakat setempat mengatakan bahwa banjir yang terbesar terjadi pada tahun 2016 dengan ketinggian 3 meter mengakibatkan kerugian di antaranya, rumah terendam, beberapa lahan sawah masyarakat terendam, dan beberapa hewan peliharan hilang di bawah arus banjir. 4 orang masyarakat setempat mengatakan banjir tersebut hanya luapan air sungai dari desa Molohu karena adanya tanggul yang jebol sehingga meluap ke desa Tolite, masyarakat mengatakan ketika hujan sudah turun di desa Molohu masyarakat sudah memperkirakan bahwa akan terjadi banjir dan masyarakat sudah waspada akan terjadi banjir dan mulai mengungsi dan menyelamtkan diri masing masing di tempat jauh dari lokasi banjir, dan wawancara dengan 2 aparat desa mengatakan bahwa banjir di tahun 2016 tersebut ada ±200 rumah yang terendam banjir, dengan jumlah kk 82 dan 346 jiwa terkena banjir. Aparat desa mengatakan bahwa tanggul yang bocor tersebut sekarang sementara di perbaiki,agar air dari desa molohu tidak akan meluap ke desa tolite.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti "hubungan peran masyarakat dengan mitigasi bencana banjir di desa Tolite Kecamatan Boliyohuto"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

HASIL PENELITIAN

a) Karakteristik Responden Bedasarkan Umur

Bedasarkan Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 36-45 tahun yaitu sebanyak 39 responden (42,4 %). Dan paling sedikit adalah 56-65 tahun yaitu sebanyak 11 responden (12.0%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase %
26-35 Tahun	27	29.3
36-45 Tahun	39	42.4
46-55 Tahun	15	16.3
56-65 Tahun	11	12.0
Total	92	100.0

Sumber : Data Primer (2019)

Partisipasi Masyarakat	Frekuensi	Presentase %
Berperan	45	48.9
Kurang Berperan	47	51.1
Total	92	100.0

b)Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Bedasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ialah laki-laki yaitu sebanyak 52 responden (56,5 %). Dan paling sedikit perempuan berjumlah 40 responden (43%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Bedasarkan Jenis Kelamin di DesaTolite KecamatanBoliyohuto

Sumber : Data Primer (2019)

c).KarakteristikResponden berdasarkan pendidikan

Bedasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden dengan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	64	69.6
SMP	14	15.2
SMA	13	14.1
S1	1	1.1
Total	92	100.0

pendidikan terbanyak dalam penelitian ialah SD sebanyak 64 responden (69,6%) dan lebih sedikit dengan pendidikan S1 sebanyak 1 responden (1,1%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Bedasarkan Pendidikan di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat berperan dalam mitigasi bencana sebanyak 45 orang atau (48.9%) karena masyarakat peduli dengan adanya banjir sedangkan partisipasi masyarakat kurang berperan sebanyak 47 orang atau (51.1%) karena masyarakat lebih mengutamakan berpartisipasi dalam mengatasi adanya banjir tetapi mereka tidak waspada akan terjadinya bencana banjir dan mencegah terjadinya banjir, sebelum akan adanya banjir mereka sendiri kurang waspada akan terjadinya banjir sehingga air meluap sampai di rumah warga.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Bedasarkan Partisipasi Masyarakat di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Sumber : Data Primer (2019)

Karakteristik Responden berdasarkan mitigasi bencana

Berdasarkan penelitian mitigasi bencana banjir terbanyak dalam penelitian ini adalah

Jenis Kelamin	Frekuensi	presentasi%
Laki-Laki	52	56.5
Perempuan	40	43.5
Total	92	100.0

baik sebanyak 54 atau (58.7%).dikarenakan masyarakat baik dalam mencegah banjir seperti Melakukan Pembangunan tembok penahan air atau tanggul di sepanjang sungai walaupun tanggul sampai Jebol sehingga air meluap ke desa tolite.sedangkan mitigasi bencana banjir kurang baik sebanyak 38 orang atau (41.3%) dikarenakan mereka kurangnya pengetahuan dalam mencegah adanya banjirdan melakukan Tindakan yang dapat memperparah terjadinya banjir yaitu Membuang sampah disungai, membangun rumah di dataran banjir.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Bedasarkan Mitigasi Bencana di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Mitigasi Bencana	Frekuensi	presentase%
Baik	54	58.7
Kurang Baik	38	41.3
Total	92	100.0

Sumber : Data Primer (2019)

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *chi square.* Dengan nilai signifikan p value= 0,000 lebih kecil dari pada (p<0,05) maka Ho di tolak dan Ha di terima. Maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan mitigasi

bencana banjir di desa tolite kecamatan boliyohuto.

jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ialah laki-laki yaitu sebanyak 52 responden (56,5 %).

Berdasarkan penelitian jenis kelamin laki-laki lebih banyak dikarenakan laki-laki

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi chis quare

Partisipasi Masyarakat	Mitigasi Bencana						p-value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Berperan	36	39.1	9	9.8	45	48.9	0,000
Kurang Berperan	18	19.6	29	31.5	47	51.1	
Total	54	58.7	38	41.3	92	100	

PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 36-45 tahun yaitu sebanyak 39 responden (42,4 %).

Berdasarkan Hasil penelitian masyarakat di usia 36-45 tahun dikarenakan mereka lebih memilih berpartisipasi dalam mencegah banjir di bandingkan dengan pekerjaan mereka sendiri. Sedangkan di usia 26-35 tahun mereka lebih mengutamakan mencari pekerjaan lain dari pada berpartisipasi untuk mengatasi bencana banjir dan di usia 46-55 tahun dengan usia 56-65 tahun mereka suda tidak mampu lagi untuk melakukan partisipasi lagi, di karenakan mereka suda tergolong lansia dan sudah tidak mampu beraktivitas

2. Jenis kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan frekuensi berdasarkan

64 responden (69,6%).

Berdasarkan penelitian pendidikan lebih banyak pendidikan hanya samapai SD dikarenakan pada jaman dulu itu pada saat usia sekolah masi jarang orang melanjutka pendidikan dikarena masih banayak orang yang tidak mammpu untuk melanjutkan pendidkan, tetapi ada sebagian orang yang mampu untuk melanjutkan pendidkan sampai sarjana .

Analisa Univariat

1. Partisipasi masyarakat

Dari hasil penelitian terhadap 92 responden di dapatkan partisipasi masyarakat berperan dalam mencegah bencana sebanyak 45 orang (48.9%) dan partisipasi masyarakat kurang berperan sebanyak 47 orang (51.1%).

Menurut hasil penelitian partisipasi masyarakat berperan dalam mitigasi bencana sebanyak 45 orang atau (48.9%) karena masyarakat peduli dengan adanya banjir sedangkan partisipasi masyarakat kurang berperan sebanyak 47 orang atau (51.1%)

karena masyarakat lebih mengutamakan berpartisipasi dalam mengatasi adanya banjir tetapi mereka tidak waspada akan terjadinya bencana banjir dan mencegah terjadinya banjir, sebelum akan adanya banjir mereka sendiri kurang waspada akan terjadinya banjir sehingga air meluap sampai di rumah warga.

2. Mitigasi bencana

Berdasarkan data hasil frekuensi yang di lakukan didapatkan bahwa mitigasi bencana terbanyak dalam penelitian ini adalah baik sebanyak 54 responden atau (58.7%). Menurut penelitian mitigasi bencana banjir terbanyak dalam penelitian ini adalah baik sebanyak 54 atau (58.7%).dikarenakan masyarakat baik dalam mencegah banjir seperti Melakukan Pembangunan tembok penahan air atau tanggul di sepanjang sungai walaupun tanggul sampai Jebol sehingga air meluap ke desa tolite.sedangkan mitigasi bencana banjir kurang baik sebanyak 38 orang atau (41.3%) dikarenakan mereka kurangnya pengetahuan dalam mencegah adanya banjirdan melakukan Tindakan yang dapat memperparah terjadinya banjir yaitu Membuang sampah disungai, membangun rumah di dataran banjir.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Partisipasi masyarakat dengan Mitigasi bencana di Desa Tolite kecamatan Boliyohuto Kabupaten GorontaloBerdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa dari total seluruh reponden yang berjumlah 92 responden

Menurut peneliti Partisipasi masyarakat berperan dengan mitigasi bencana banjir baik yaitu berjumlah 36 responden atau (39.1%) karena dalam penanggulangan bencana banjir masyarakat bertanggung jawab bukan hanya pemeirinta saja, masyarakat selalu menjaga kebersihan saluran air sungai dan tidak lagi membuang sampah disungai dan masyarakat bekerja sama saat mengantisipasi banjir sehingga partisipasi dalam mengantisipasi bencana banjir masyarakat berperan dalam mitigasi bencana banjir, dalam mitigasi bencana banjir masyrakat baik karena masyarakat telah melakukan tembok penahan dan tanggul di sepanjang sungai. Partisipasi masyarakat berperan dengan mitigasi benca banjir kurang baik berjumlah 9 responden atau (9.8%) karena sebagian masyarakat suda berperan dengan menjaga saluran air sungai dan tidak membuang sampah disungai, sedangkan dalam mitigasi bencana, masyarakat masi kurang baik dalam penlatihan kewaspadaan bencana banjir dari badan penanggulangan bencana daerah (BPBD). jadi total partisipasi masyarakat berperan berjumlah 45 responden atau (48.9%), masyarakat sudah baik dalam mengatasi bencana banjir tanpa pelatihan dari BPBD sehingga masyarakat perlu diikut sertakan dalam pelatihan mitigasi bencana. partisipasi masyarakat kurang berperan dengan mitigasi bencana banjir baik yaitu 18 responden atau (19.6%) karena partisipasi masyarakat dalam mengtasi bencana banjir, masyarakat masi tidak dapat mengurangi kerentanan dengan meningktakan kemampuan diri dalam menangani becana banjir dan kurangnya kerja sama dengan masyarakat lainnya saat mengantisipasi bencana banjir sehingga masyarakat kurang berperan dalam mengantisipasi becana banjir, sedangakan dalam mitigasi bencana banjir sudah baik karena masyarakat telah melakukan pembangunan tembok penahan dan tanggul di sepanajanng sungai dan sudah tidak mebuang sampah disungai.

Partisipasi masyarakat kurang berperan dengan mitigasi bencana kurang baik berjumlah 29 responden atau (31.5%) karena partisipasi masyarakat dalam mengantisipasi bencana banjir masih banyak masyarakat yang kurang bertanggung jawab dalam penagggulangan bencana banjir, tidak menjaga kebersihan saluran sungai sehingga mengakibatkan kerugian diantaranya rumah terendam, beberapa lahan sawa masyarakat teredam dan beberapa hewan peliharaan hilang di bawa arus bajir, dalam mitigasi bencana banjir masyarak kurang baik karena kurangnya kewaspadaan atau perhatian masyarakat terhadap tanggul, kurangnya pelatihan dari BPBD sehingga masyarakat kurang baik dalam mitigasi bencana banjir. jadi total dari partisipasi masyarakat kurang berperan dengan jumlah 47 responden atau (51.1%), karena dalam mengantisipaisi bencana banjir

masyarakat kurang berperan sehingga mengakibatkan kerugian di masyarakat, sedangkan dalam mitigasi bencana banjir masyarak kurang baik sehingga perlunya pelatihan agar masyarakat bisa baik dalam mitigasi bencana banjir .

PENUTUP

Berdasarkan Hasil Penelitian Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan mitigasi bencana banjir di desa tolite kecamatan boliyohuto

DAFTAR PUSTAKA

Agus Riyadi, 2013. Bahaya Banjir Lokasi Belum Ada. Pt.Bengawan Ilmu

Amirul Sambas, 2017. Kajian Kawasan Berpotensi Banjir Dan Mitigasi Bencana Banjir Pada Sub Daerah Aliran Sungai (Das) Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Universitas Islam Alauddin Makasar. Makasar

Banjir Di Kota Gorontalo Propinsi Gorontalo Untuk Mitigasi

Bencana. Universitas Negeri Gorontalo

Data Banjir Yang Di Indonesia. BNPB "Badan Nasional Penanggulangan Bencana" 2018,

Data Banjir Yang Di Desa Tolite . Kantor Desa Tolte Kecamatan Boliyohuto

Data Banjir Yang Di Kabupaten Gorontalo . BPBD "Badan Penanggulangan Bencana Daerah" 2016-2018

Data Banjir Yang Di Propinsi Gorontalo . BNPB "Badan Nasional Penanggulangan Bencana" 2016-2018

Nursalam, 2010. Konsep dan penerapan metode penelitian ilmu keperawatan. Jakarta. Salemba Medika

Satrio Setiawan, 2010.pengaruh umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota magelang. Universitasdipenogoro semarang.

Sri verawati ningsi, 2019. Hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas bulango ulu. Universitas Muhamadiyah Gorontalo

Sugiyono, 2014. Metode penelitian management. Bandung. CV.Alfabeta